

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan bahan makanan yang kaya akan gizi tinggi dan sumber protein hewani meningkat, utamanya yaitu susu. Hal ini mengharuskan untuk dunia peternakan lebih bertanggung jawab atas untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) merupakan salah satu sapi perah di Indonesia yang merupakan persilangan dari sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal. Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak penghasil sumber protein hewani yang sangat penting. Tujuan utamanya pemeliharaan sapi perah adalah pemanfaatan hasil produksi susu untuk kebutuhan anak sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani tubuh manusia. Susu sapi perah mempunyai kandungan akan sumber protein dan zat gizi untuk membangun dalam masa pertumbuhan. Sapi FH mewarisi sifat yang bobot badan cukup tinggi dan mudah beradaptasi dengan cuaca relatif dingin atau berada di lingkungan dataran rendah. Dengan hal itu menjadikan salah satu faktor penentu bagi peternakan sapi perah.

Pedet merupakan anak yang baru lahir yang diharuskan mendapatkan perlakuan khusus, ketelitian yang sangat tinggi, ketekunan, dan kewaspadaan hingga umur 8 bulan dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga dapat menimbulkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal hingga terjadinya angka kematian yang tinggi. Dalam meminimalisir kematian pedet sehingga menjadi sapi yang baik dan menghasilkan produksi susu yang maksimal maka pada saat waktu lahir harus sehat dan kuat, selain itu perawatan pada saat di dalam kandungan atau dalam bentuk janin (Soetarno, 2003). Pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal dikarenakan dari faktor kesalahan pada waktu pemeliharaan (Siregar, 2003).

Manajemen pemeliharaan pedet sejak lahir sampai disapih menjadi sangat penting dikarenakan masa depan suatu peternakan sapi perah tergantung dari program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat

meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan pedet yang baru lahir dengan pemberian susu yang maksimal, pakan dan minum, perkandangan, penanganan kesehatan yang sangat perlu diperhatikan karena angka kematian pedet yang sangat tinggi. Bantuan yang tepat pada saat pedet dilahirkan, penanganan yang higienis, dan pencegahan penyakit dapat meminimalisir adanya angka kematian dan terjaminnya kesehatan pada pedet perlu diterapkan. Kesalahan pada penanganan pedet di umur 0 – 3 minggu dapat mengakibatkan pedet mati, lemas saat lahir, lemah, dan infeksi dan sulit dibesarkan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Mengetahui tata laksana pemeliharaan sapi perah khususnya pada pedet.
3. Mampu menambah wawasan dan pengetahuan dibidang peternakan khususnya sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan pedet sapi perah di CV. Milkindo Berka Abadi.
2. Mengetahui penanganan pada kesehatan pedet yang terkena penyakit khusus di CV. Milkindo Berka Abadi.

1.2.1 Manfaat PKL

1. Memahami tata laksana pemeliharaan pedet di CV. Milkindo Berka Abadi
2. Memiliki keterampilan dan wawasan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di CV. Milkindo Berka Abadi Jl. Kolonel Kusno 77

Ngempit, Tegalsari, Kec Kepanjen, Malang, Jawa Timur 65163.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 01 September sampai 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari senin – minggu dan jadwal libur dalam satu minggu hanya satu kali. Kegiatan PKL berjalan selama 8 jam yang dimulai dari jam 05:00 – 09:00 WIB dan 15.00 – 18.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Praktek secara langsung di lapangan tentang kerja di CV. Milkindo Berka Abadi.
2. Obsevasi, pengamatan terhadap kegiatan di lapangan.
3. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang.